

**STUDI TENTANG ANAK USIA SEKOLAH YANG BEKERJA
SEBAGAI PENJUAL KORAN DI LAMPU LALU LINTAS
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

FEPTI TRI WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

STUDI TENTANG ANAK USIA SEKOLAH YANG BEKERJA SEBAGAI PENJUAL KORAN DI LAMPU LALU LINTAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

FEPTI TRI WULANDARI

Penelitian ini bertujuan mengkaji studi tentang anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung tahun 2016, titik tekan kajian pada tingkat pendidikan, lingkungan sosial anak, curahan jam kerja anak, pendapatan anak, jarak dan waktu yang ditempuh antara tempat tinggal dengan tempat bekerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 40 orang anak penjual koran dengan menggunakan teknik insidental sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel frekuensi persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 49,49% responden berpendidikan dasar SD dan SMP, (2) 82,50% responden berada pada lingkungan sosial yang mendukung untuk bekerja, (3) 70,00% anak bekerja pada pagi hari dan 97,50% tergolong pada jam kerja tinggi, (4) 55,00% responden menjual banyak koran (5) 80,00% responden menempuh jarak dekat, (6) 80,00% responden menempuh waktu sebentar dapat mendukung anak untuk bekerja.

Kata kunci: anak usia sekolah, penjual koran

ABSTRACT

STUDY ABOUT CHILDREN AGE OF SCHOOLS WHO WORK AS A NEWSPAPER SELLER AT TRAFFIC LIGHT IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

FEPTI TRI WULANDARI

The purpose of this research was to examine the study of school-age children who work as a newspaper seller at the Bandar Lampung City traffic light in year 2016, the point of this research is the level of education, social environment of children, the hours of child labor, the income of children, the distance and time taken between place to stay with work place. This research used descriptive method. Number of sample were 40 childrens selling newspaper by using incidental sampling technique. Data collected through observation techniques, structured interviews, and documentation. Data analyze used percentage frequency tables, as the basis of interpretation and description of research results. The results showed that: (1) 49.49% of respondents had elementary and junior high school education, (2) 82.50% of respondents were in a supportive social environment for work, (3) 70.00% of children worked in the morning and 97 , 50% were classified as high working hours, (4) 55.00% of respondents sold many newspapers (5) 80.00% of respondents traveled a short distance, (6) 80.00% of respondents took a short time to support children to work.

Keywords: school-age children, newspaper seller

**STUDI TENTANG ANAK USIA SEKOLAH YANG BEKERJA
SEBAGAI PENJUAL KORAN DI LAMPU LALU LINTAS
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FEP TI TRI WULANDARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **STUDI TENTANG ANAK USIA SEKOLAH
YANG BEKERJA SEBAGAI PENJUAL KORAN
DI LAMPU LALU LINTAS KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Fepti Tri Wulandari*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034037

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si
NIP. 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

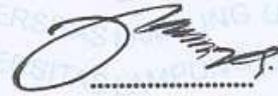
Dr. Zulkarnaian, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si
NIP. 19570725 198503 1 001

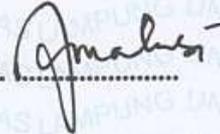
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si



Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd.,M.Si



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Sumadi, M.S.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Enad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Januari 2018



PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fepti Tri Wulandari
NPM : 1313034037
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Januari 2018
Yang Menyatakan



Fepti Tri Wulandari
NPM 1313034037

RIWAYAT HIDUP



Fepti Tri Wulandari dilahirkan di Desa Sridadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 18 Maret 1995, sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suripto dan Ibu Mujiati.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Fransiskus Kalirejo diselesaikan pada tahun 2000, Sekolah Dasar di SD Fransiskus Kalirejo diselesaikan tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN/JalurUndangan).

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap ”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat mempersembahkan sebuah karya.

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak, Ibu yang tercinta yang senantiasa sabar, ikhlas, tulus membesarkan dan mendidikku yang tiada henti-hentinya berdoa untuk keberhasilanku.

Serta Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas

Lampung,

khususnya dosen Pendidikan Geografi dengan segenap ketulusannya dan keikhlasannya

untuk mencurahkan ilmu yang

bermanfaat dan senantiasa memberikan motivasi,

dukungan dan do'a untuk kesuksesanku.

Almama tertercinta " Universitas Lampung "

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini walaupun hasilnya masih jauh dari kesempurnaan.

Skripsi yang berjudul “ Studi Tentang Anak Usia Sekolah yang Bekerja sebagai Penjual Koran Di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung Tahun 2016” disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing pembantu dan Bapak Dr. Sumadi, M. S. selaku penguji utama atas arahan-arahan ilmiah yang sangat bermanfaat sekali bagi penulisan skripsi ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali doa yang

tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan selalu diberikan rizki yang melimpah, kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhamad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh Staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kota Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan keterangan-keterangan dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

8. Untuk sahabat-sahabat tersayang, Fadelia D, Nanda Fitriani, Lisa Zulfa D, Eka N , Dian Aprilianti, Finny Yulyoni, Mareza Salis F, Jesicca Reza U, dan Lindayana Evi M. Terima kasih atas kebersamaan kita selama di bangku kuliah yang penuh khayalan dan drama yang menyenangkan.
9. Sahabat tersayang: Sylvia, Farah, Aiy, Fira, Diah, Novalia, Pita dan Namira. Terimakasih selama ini menemani, memberikan inspirasi dan semangat yang amat berarti selama ini tanpa kalian aku bukan siapa-siapa.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selama ini selalu menjadi semangat dalam menyelesaikan studi.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan motivasi sertabimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, Januari 2018
Penulis

Fepti Tri Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup.....	10
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Geografi	12
B. Anak Usia Sekoah.....	13
C. Pekerja Anak.....	14
D. Penjual Koran.....	16
1. Pendidikan Anak.....	16
2. Lingkungan Sosial Anak.....	18
3. Curahan Jam Kerja.....	19
4. Pendapatan Anak	21
5. Jarak Antara Tempat Tinggal.....	21
6. Waktu Perjalanan yang digunakan.....	22
E. Penelitian yang Relevan.....	24
F. Kerangka Pikir	25
III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
1. Variabel Penelitian	29

2. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Observasi	33
2. Teknik Wawancara.....	33
3. Teknik Dokumentasi	34
E. Teknik Analisis Data.....	34

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis	36
a. Letak Astronomis.....	36
b. Letak Administratif, Luas, dan Batas	37
c. Keadaan Iklim	40
d. Keadaan Topografi	40
B. Keadaan Penduduk.....	41
a. Jumlah Penduduk.....	41
b. Kepadatan Penduduk	42
c. Komposisi Penduduk	44
1. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	44
2. Dependency Ratio	47
3. Komposisi Penduduk Menurut Agama	48
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
a. Pendidikan Anak	51
b. Lingkungan Sosial Anak	52
c. Curahan Jam Kerja Anak Usia Sekolah	55
d. Pendapatan Anak Usia Sekolah Yang Berjualan Koran	57
e. Jarak Anak Usia Sekolah Ke Tempat Berjualan Koran	59
f. Waktu Yang Dibutuhkan Anak Usia Sekolah	60
2. Pembahasan.....	62
a. Pendidikan Anak	63
b. Lingkungan Sosial Anak	64
c. Curahan Jam Kerja Anak Usia Sekolah	67
d. Pendapatan Anak Usia Sekolah Yang Berjualan Koran	68
e. Jarak Anak Usia Sekolah Ke Tempat Berjualan Koran	69
f. Waktu Yang Dibutuhkan Anak Usia Sekolah	70

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Jumlah Anak Usia Sekolah yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2017	5
2. Penelitian Relevan	24
3. Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung Tahun 2014	37
4. Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014	41
5. Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014	45
6. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Agama Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014	48
7. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014	49
8. Sebaran Jumlah Anak Usia Sekolah yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2017	51
9. Faktor Penyebab yang Dilihat Dari Teman Bermain Kota Bandar Lampung Tahun 2017	53
10. Faktor Penyebab yang Dilihat Dari Teman Bermain Kota Bandar Lampung Tahun 2017	54
11. Sebaran Lingkungan Sosial Anak Penjual Koran Di Kota Bandar Lampung Tahun 2017	55
12. Jumlah Anak Usia Sekolah yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Menurut Waktu Bekerja Di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung Tahun 2017	56
13. Jumlah Anak Usia Sekolah yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Menurut Lama Bekerja Di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung Tahun 2017	57

14.	Banyaknya Pendapatan Anak Usia Sekolah yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung Tahun 2017	58
15.	Jarak Untuk Menenmpuh Perjalanan Antara Tempat Tinggal Dengan Tempat Berjualan Koran.....	59
16.	Waktu Untuk Menenmpuh Perjalanan Antara Tempat Tinggal Dengan Tempat Berjualan Koran.....	61
17.	Jarak dan Waktu yang Digunakan Responden Untuk Menenmpuh Perjalanan Antara Tempat Tinggal Dengan Tempat Berjualan Koran...	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Bagan Kerangka Pikir.....	27
2 Peta Administrasi Kota Bandar Lampung Tahun 2017	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan bagian penting dari keluarga yang diharapkan dapat meneruskan pendidikan serta membantu masalah perekonomian keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak mengatakan bahwa anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis, mempunyai ciri-ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan, perkembangan fisik, mental secara utuh dan seimbang.

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang terdapat dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun, tidak semua anak dapat menikmati pendidikan dikarenakan

kondisi kemiskinan dalam keluarga yang menyebabkan anak – anak kurang mendapatkan kehidupan yang layak. Pada hakikatnya anak dilarang untuk bekerja karena waktu yang selayaknya digunakan untuk belajar agar mendapatkan kesempatan mencapai cita – cita masa depannya menjadi berkurang. Suatu kenyataan masih banyak dijumpai anak – anak yang bekerja diusia sekolah yaitu usia wajib belajar 9 tahun.

Beberapa anak usia sekolah alasan bekerja karena tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya. Dengan keadaan ekonomi orang tuanya yang terbilang rendah membuat anak – anak berusaha untuk membantu ekonomi orang tuanya masing – masing. Salah satu upaya untuk membantu ekonomi orang tuanya dengan memanfaatkan kesempatan kerja pada sektor informal. Sektor informal adalah anak bekerja tidak ada relasi buruh dan majikan, sebagai contoh seperti penjual koran, pedagang asongan, tukang semir dan sebagainya. Pekerjaan yang bergerak di sektor informal tidak hanya dilakukan oleh penduduk usia kerja yaitu penduduk yang di usia 15 tahun keatas, tetapi juga dilakukan oleh anak – anak dibawah usia kerja yaitu anak-anak usia sekolah yang seharusnya waktu untuk bekerja digunakan untuk belajar agar prestasinya menjadi meningkat.

Anak usia sekolah yang bekerja merupakan persoalan yang cukup rumit karena persoalan ini berkaitan dengan pendidikan dan masa depannya. Hal ini menyangkut berbagai aspek yang juga harus mengikutsertakan semua pihak untuk turut berpartisipasi mengatasi masalah ini agar mendapatkan solusi yang dapat berjalan dengan lancar. Jutaan anak terpaksa putus

sekolah dan sebagian besar diantaranya kemudian terjerumus bekerja di sektor pekerjaan yang berbahaya bagi keselamatan fisik, kesehatan, dan perkembangan moral anak. Pemerintah Indonesia sebenarnya telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah menyiapkan dana cadangan bidang pendidikan yang akan digunakan memberi beasiswa untuk anak usia 7-15 tahun dari keluarga miskin supaya mereka tetap dapat bersekolah.

Pendekatan aktivitas manusia bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan penduduk, ditinjau dari persebarannya, interelasi, dan gejala-gejala yang mempengaruhi. Didalam dunia pendidikan sekolah aktivitas anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran akan berbeda dengan yang tidak bekerja. Pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya.

Untuk mencapai semua itu maka kebijakan pemerintah merupakan cara utama dalam mencapai perbaikan pendidikan itu sendiri, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan negara Indonesia yang ada dalam UUD 1945 alenia ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita hidup manusia, baik dalam keluarga maupun berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diterima anak-anak bangsa itu sendiri.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu Ibu Kota Provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 979.087 jiwa dengan luas wilayah 197,22 km² (BPS, 2014 : 42). Sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung selain merupakan pusat pemerintahan Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat kegiatan sosial, politik, ekonomi dan juga pusat kegiatan pendidikan. Kota Bandar Lampung sebagai pusat kegiatan ekonomi terlihat adanya anak - anak usia sekolah yang ikut melakukan aktivitas ekonomi. Secara langsung atau tidak langsung keberadaan anak-anak usia sekolah yang bekerja juga telah memberikan kontribusi dalam perekonomian. Pada umumnya anak-anak tersebut merupakan anak sekolah yang masih terikat dengan jam sekolah. Anak-anak usia sekolah seharusnya fokus pada pendidikannya untuk meneruskan generasi bangsa, namun pada kenyataannya selain harus bersekolah anak-anak tersebut juga harus bekerja yang pada akhirnya dapat berdampak pada pendidikannya. Akan berbeda antara anak usia sekolah yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep keterkaitan keruangan, adanya suatu fenomena pasti berkaitan erat dengan fenomena lain, (Kosim dan Lubis, 2006:13). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa untuk menjual barang dagangannya dengan cepat maka anak-anak mencari tempat keramaian seperti di lampu lalu lintas jalan raya, karena pada saat lampu merah kendaraan yang ada di lintasnya akan berhenti. Dengan begitu anak-anak yang bekerja sebagai penjual koran akan lebih leluasa menjajakan barang dagangannya kepada pengendara atau penumpang angkutan pada lampu lalu lintas.

Tempat-tempat yang cocok untuk menjual koran adalah tempat keramaian seperti di lampu lalu lintas atau disebut juga dengan *Traffic Light*. Sebagai Ibu Kota Provinsi Kota Bandar Lampung tidak terlepas dari keramaian lalu lintas kendaraan. Untuk mengatasi lancarnya laju kendaraan di berbagai perempatan atau pertigaan jalan, maka pemerintah tata kota, dinas perhubungan yang dibantu oleh Polda setempat untuk membuat lampu lalu lintas (*Traffic Light*) di berbagai tempat yang berpotensi terjadinya kemacetan lalu lintas.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung terdapat sebanyak 38 titik lampu lalu lintas (*Traffic Light*) yang ada di Kota Bandar Lampung yang masih aktif. Ketika lampu lalu lintas berwarna merah maka pengendara kendaraan akan berhenti pada batasan yang sudah ditentukan. Pada saat itulah anak-anak yang bekerja sebagai penjual koran menjual korannya kepada para pengendara. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pada lokasi lampu lalu lintas (*Traffic Light*) yang dapat dilihat datanya oada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Anak Usia Sekolah Yang Berjualan Koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung Tahun 2017

No	Lokasi berjualan (lampu lalu lintas)	Jumlah sampel
1	Jl Z A Pagar Alam – Jl Pramuka	12
2	Jl Z A Pagar Alam – Jl Teuku Umar	7
3	Jl Teuku Umar – Jl Sultan Agung	5
4	Jl Sultan Agung – Jl Ki Maja	4
5	Jl Sultan Agung – Jl Arif Rahman Hakim	5
6	Jl Teuku Umar – Jl Dr. Rivai	3
7	Jl. Antasari – Jl. Arif Rahman Hakim	4
Jumlah		40

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Anak-anak pada usia sekolah yang berusaha bekerja sebagai penjual koran untuk membantu ekonomi orang tuanya dan keperluan biaya pendidikan. Dengan berjualan koran merupakan salah satu pekerjaan yang mudah didapat bagi anak-anak seusianya karena sebagai penjual koran tidak membutuhkan modal besar dan tenaga yang besar. Bekerja bagi anak-anak usia sekolah bukanlah kewajiban mereka. Kewajiban anak-anak usia sekolah adalah belajar di sekolah maupun di rumah. Terdapat usia minimum yang diperbolehkan untuk bekerja yaitu lima belas tahun dan jika pekerjaan itu tidak mengganggu kesehatan, keselamatan, pendidikan maupun pertumbuhannya seperti yang telah ditetapkan oleh konvensi ILO (*International Labour Organization*) No. 138 yang disahkan pemerintah Indonesia melalui UU No. 1 tahun 2000. Berdasarkan hal tersebut bahwa anak-anak usia sekolah tidak dianjurkan untuk bekerja sebagai penjual koran maupun pekerjaan lainnya, karena dapat mengganggu waktu belajarnya dan dapat mengganggu anak-anak usia sekolah dalam kemampuan fisiknya yang masih lemah dan psikis yang masih labil.

Anak-anak usia sekolah seharusnya mendapatkan hak pendidikan dengan baik tanpa harus melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada kenyataannya masih banyak anak laki-laki maupun perempuan pada usia sekolah di Kota Bandar Lampung yang bekerja sebagai penjual koran. Pada usia anak-anak hendaknya menikmati masa-masanya sebagai anak sekolah, bermain dengan teman sebayanya dan juga menikmati hangatnya ditengah-tengah keluarganya tanpa adanya kegiatan bekerja.

Waktu yang diketahui untuk mengambil koran dari agen dan pengecer koran cukup beragam yaitu pukul 05.30 WIB, pukul 06.00 WIB, pukul 10.00 WIB, pukul 12.00 WIB dan 14.00 WIB. Bagi anak-anak yang masuk sekolahnya pada pagi hari maka berjualan koran pada siang hari maupun sampai sore hari. Sedangkan untuk anak-anak yang masuk sekolah pada siang hari anak-anak menjual korannya pada pagi hari. Dan ada juga yang korannya masih setelah pulang sekolah mereka masih menjual korannya.

Berdasarkan hal di atas bahwa pada saat masuk sekolah pagi dan pulang sekolah pada saat siang hari waktu tersebut digunakan untuk bekerja menjual koran begitu juga ketika sekolah pada siang hari sebelum berangkat sekolah waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan kegiatan belajar di sekolah justru digunakan untuk bekerja apabila hal tersebut terus terjadi bukan tidak mungkin waktu belajarnya tidak ada lagi. Karena ada siang hari biasanya sampai sore anak-anak usia sekolah bekerja dan pada malam harinya anak-anak merasa lelah setelah seharian mereka berjualan koran di lampu lalu lintas (*Traffic Light*) dan melakukan kegiatan belajar di sekolah. Tidak hanya itu bekerja sebagai penjual koran dapat menyebabkan minat dan motivasi belajar anak-anak itu sendiri dan akan mempengaruhi kegiatan belajarnya di sekolah. Bahkan dapat mengakibatkan putusnya sekolah pada anak-anak usia sekolah yang bekerja di sektor informal ini.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu anak yang bekerja sebagai penjual koran bahwa semenjak dirinya bekerja motivasi belajarnya turun. Semangat belajar yang kurang di rumah maupun di sekolah. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar diganti untuk bekerja menjual korannya

setiap hari. Pada malam hari digunakan anak-anak usia sekolah untuk beristirahat setelah seharian kelelahan untuk bekerja sebagai penjual koran. Pengaturan waktu untuk belajarnya menjadi berkurang. Hal tersebut dapat menyebabkan kurang pedulinya anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran terhadap pendidikannya. Maka akan berbeda antara anak usia sekolah yang bekerja dengan anak usia sekolah yang tidak bekerja. Dengan bekerja sebagai penjual koran di pagi hari dan siang hari sampai sore hari anak-anak usia sekolah dapat menghasilkan pendapatan uang sendiri, menambah untuk uang saku, untuk ditabung, dan untuk membeli keperluan sekolah. Apabila hal ini terus menerus terjadi akan berdampak buruk pada pendidikan anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran ini. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut studi tentang anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Pendidikan anak penjual koran
- 2) Pengaruh lingkungan sosial anak
- 3) Pola jam kerja anak usia sekolah dalam bekerja sebagai penjual koran
- 4) Pendapatan dari berjualan koran.
- 5) Jarak tempuh antar tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran

- 6) Waktu yang dibutuhkan untuk menempuh perjalanan dari rumah ke tempat beraktivitas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendidikan anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung?
- 2) Bagaimana pengaruh lingkungan sosial anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung?
- 3) Berapakah curahan jam kerja yang digunakan anak usia sekolah untuk bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung?
- 4) Berapakah pendapatan anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung?
- 5) Bagaimana jarak yang ditempuh antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung?
- 6) Bagaimana waktu perjalanan yang digunakan anak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung tahun 2017.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Geografi FKIP Unila.
- 2) Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dasar dari mata kuliah dengan kondisi di lapangan.
- 3) Sebagai masukan bagi pemerintah dan lembaga swasta yang berwenang dalam menyusun serta menentukan kebijaksanaan dalam pemerataan kesejahteraan anak.
- 4) Sebagai masukan bagi pemerintah untuk memperhatikan sistem pendidikan nasional terutama bagi anak-anak dari keluarga yang ekonomi keluarganya masih kurang mampu.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup objek penelitian adalah karakteristik anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung tahun 2017.
- 2) Ruang lingkup subjek adalah anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kota Bandar Lampung.

- 4) Ruang lingkup waktu adalah tahun 2016/2017.
- 5) Ruang lingkup ilmu adalah geografi sosial.

Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya (Bintarto, 1977 : 17). Aktivitas dan pendidikan anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran merupakan termasuk usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, maka penelitian ini termasuk dalam lingkup Geografi sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala dipermukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi-interelasi-integrasi keruangan. Bintarto, (1977:9) menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dan waktu.

Menurut Nursyid Sumaatmadja, (1988:52) yang menyatakan bahwa Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a) Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
- b) Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- c) Geografi regional adalah deskripsi yang komprehensif-integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya disatu keruangan.

Sesuai pernyataan di atas maka penelitian ini termasuk kedalam cabang geografi manusia sesuai dengan definisi geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya aspek keruangan gejala dipermukaan bumi yang mengambil

manusia sebagai objek pokok, berdasarkan pernyataan tersebut berarti Geografi Sosial termasuk kedalam kajiannya atau objek telaah, karena segala aktivitas manusia serta perilaku termasuk kedalam Geografi Sosial. Fenomena anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran adalah masalah sosial yang dipelajari dalam salah satu cabang ilmu geografi, yaitu geografi sosial. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka pada tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam mengetahui berbagai variabel yang ada.

B. Anak Usia Sekolah

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin. Hal ini disesuaikan dengan kelompok usia sekolah anak, yaitu Sekolah Dasar 7–12 tahun, sekolah Menengah Pertama 13–15 tahun, dan Sekolah menengah Atas 15–18 tahun.

Menurut Suparyanto (2013:1) anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perilakunya sendiri dalam berhubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Selanjutnya menurut Saputro (2009:4) anak usia sekolah merupakan anak usia 7 sampai dengan 15 tahun (termasuk anak cacat) yang menjadi sasaran program wajib belajar 9 tahun.

Dari pendapat tersebut berarti anak usia sekolah merupakan masa anak pada usia 6-12 tahun atau belum mencapai usia 21 tahun yang memiliki hak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan di luar lingkungan keluarga yaitu lembaga pendidikan dalam upaya memperoleh keterampilan tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dinamakan anak usia sekolah dibatasi pada anak pada usia 7 sampai 15 tahun.

C. Pekerja Anak

Pekerja anak merupakan suatu istilah yang seringkali menimbulkan perdebatan, meskipun sama-sama digunakan untuk menggantikan istilah buruh anak. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menggunakan istilah anak-anak yang terpaksa bekerja. Biro Pusat Statistik menggunakan istilah anak-anak yang aktif secara ekonomi. Definisi Pekerja Anak menurut ILO (*International Labour Organization*) No. 138 adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia biasana melakukan aktivitas untuk bekerja guna mendapatkan hasil. Aktivitas ini disebut dengan bekerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan Anak bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Mantra, (2003:225) mengemukakan bahwa bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau berupa barang, dalam kurun waktu tertentu. Pekerja anak merupakan kegiatan seorang

anak yang melakukan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan dengan bekerja yang semestinya tidak dikerjakan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014:36) bahwa yang dimaksud dengan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi). Sedangkan pekerja anak menurut Badan Pusat Statistik (2014:110) pekerja anak adalah mereka yang berusia 10–14 tahun dan yang bekerja paling sedikit bekerja satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu dan bekerja untuk meningkatkan keluarga. Menurut Tjandraningsih (1995) dalam Subri (2003:110) pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain, dengan membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan maupun tidak.

Menurut Irwanto, dkk. (2003:1) menyatakan, bahwa:

“Pekerja anak bukanlah suatu fenomena baru di Indonesia. Banyak keluarga yang memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi marjinal. Sebagian besar orang tua sebenarnya berterima kasih jika anak–anak mereka dapat bekerja didalam tempat yang terlindung dan tidak berpindah–pindah, belajar disiplin dan keterampilan berproduksi, jauh dari resiko jalanan. Tetapi pada kenyataannya anak–anak mereka ini kebanyakan bekerja dengan resiko tinggi, putus sekolah, jam kerja yang panjang dan pekerjaan mereka tidak menjamin kehidupan sosial ekonomi yang baik”

BPS dan ILO (2009) dalam Pekerja Anak di Indonesia 2009, menyebutkan karakteristik pekerjaan yang meliputi jenis pekerjaan, sistem pengupahan dan jumlah jam kerja serta status pekerjaan dan tempat kerja kedalam karakteristik pekerjaan. Dengan demikian, terdapat lima karakteristik pekerjaan yang meliputi:

1. Jenis pekerjaan, yakni apakah pekerjaan tersebut tergolong pekerjaan yang ringan atau berat dan memerlukan keterampilan khusus atau tidak.
2. Sistem pengupahan, yakni mencakup upah dan gaji yang diterima pekerja dan sistemnya (apakah borongan atau satuan).
3. Jam kerja, yakni waktu yang dicurahkan untuk bekerja.
4. Status pekerjaan, yakni apakah dia termasuk buruh/pegawai, berusaha sendiri atau pekerja yang tak dibayar.
5. Tempat kerja, yakni tempat yang digunakan untuk bekerja, apakah itu tetap atau tidak tentu.

D. Penjual Koran

Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia (2005:476,595) penjual adalah orang yang menjual, sedangkan koran adalah lembaran kertas yang bertuliskan kabar berita yang terbagi di dalam kolom–kolom dan terbit setiap hari atau seara periodik. Berdasarkan pengertian di atas penjual koran adalah orang yang menjual lembaran kertas yang bertuliskan kabar berita baik setiap maupun hari maupun periodik. Meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi khususnya informasi dari media massa tidak bisa di ingkari lagi. Salah satu media massa yang paling digunakan masyarakat adalah koran. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya orang–orang yang bekerja sebagai penjual koran.

1. Pendidikan Anak

Sistem pendidikan nasional diatur dalam UU No. 20/2003 dalam bab 1 pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, seperti yang dikemukakan oleh Simanjuntak, (1985:42) bahwa tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan sekolah seperti SD, SLTP, SLTA dan Sarjana.

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran, dan cara penyajian bahan ajar. Adapun jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (M. Djumhana 1994:289).

Tingkat pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga kriteria, yaitu:

- a. Pendidikan dasar : SD dan SMP
- b. Pendidikan menengah : SMU / SMK
- c. Pendidikan Tinggi : Perguruan tinggi

Pendidikan telah menjadi hak setiap warga negara Indonesia. Pemerintah sangat menekankan adanya wajib belajar 9 tahun. Diharapkan dengan adanya wajib belajar 9 tahun anak-anak Indonesia dapat mempersiapkan kehidupannya kelak.

Kelas 1 sampai kelas 6 merupakan jenjang pendidikan yang berada pada tingkat sekolah dasar. Menurut Soemanto, (1998:78) menyatakan bahwa usia anak

sekolah dasar dimulai pada usia 7 tahun. Anak-anak yang telah berusia 7 tahun telah dikenakan wajib 9 tahun. Berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan peraturan tentang pekerja anak, pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa seorang anak dibawah usia 14 tahun tidak boleh melakukan pekerjaan di pabrik, di tempat kerja, di perusahaan lain (Himpunan Peraturan Perundang-Undangan RI, 1983:20,25).

Berdasarkan isi tersebut bahwa seorang anak di anjurkan untuk bekerja yang seharusnya ia kerjakan adalah belajar untuk mencapai cita-cita kehidupannya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran. Pendidikan formal yang meliputi wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP/MI).

2. Lingkungan Sosial Anak

Menurut pendapat Setiadi (2006:177) bahwa lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang lahir dari keluarga yang besar, sejak kecil sudah terbiasa bergaul dengan orang lain. Pergaulan dengan orang lain ini pun mempunyai pengaruh pada dirinya. Selanjutnya anak-anak dilatih memiliki tanggung jawab sendiri - sendiri oleh orang tuanya. Begitu pula sebaliknya, seorang anak yang lahir dalam keluarga kecil hanya bergaul secara terbatas dengan saudaranya yang hanya 1 atau 2 orang. Hal ini menyebabkan anak kurang

bergaul dengan orang lain, selanjutnya anak seperti ini cenderung untuk menggantungkan diri pada orang tuanya (Ahmadi, 2002:251).

Menurut Setiadi (2006:65-66) bahwa lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan sosial.

1. Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitar, baik itu lingkungan buatan maupun lingkungan yang bukan buatan. Berbeda lingkungan tempat tinggal, cenderung berbeda pula kebiasaan dan perilaku orangnya.

2. Lingkungan sosial yaitu merujuk pada lingkungan dimana seseorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman bermain dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Seseorang yang sehari – harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja akan memiliki kebiasaan yang khas di dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sosial anak menjadi penyebab seorang anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kondisi lingkungannya. Lingkungan sosial anak adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak dilihat dari teman sepermainan, seperti teman bermain yang tidak sekolah dan sudah bekerja, teman bermain masih sekolah dan bekerja serta, teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja yang mengajak anak tersebut untuk bekerja. Seorang anak yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai penjual koran maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut untuk ikut serta berjualan koran.

3. Curahan Jam Kerja

Kartasapoetra (1987:197) mendefinisikan curahan jam kerja sebagai jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Jam kerja seseorang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan jasa atas hasil kerjanya. Semakin lama seseorang itu

bekerja maka akan semakin besar upah yang mereka peroleh. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2006:13) lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitasnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa pekerja anak adalah anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun. Anak-anak boleh dipekerjakan dengan syarat mendapat izin orang tua dan bekerja maksimal 3 jam sehari. Sebagian besar dari mereka bekerja dengan jam kerja yang panjang dan seringkali dalam kondisi berbahaya yang dapat menghambat tumbuh kembang mereka. Mereka pun tidak mendapatkan peluang pendidikan yang akan memberikan mereka masa depan yang lebih baik atau harus menyeimbangkan bekerja dengan bersekolah (*ILO*).

Kondisi bekerja yang berbahaya adalah bekerja lebih dari 40 jam per minggu (*ILO*, 2010). Pekerjaan berbahaya bagi anak juga didefinisikan dalam konvensi *ILO* No. 138 dan 182 (2008:4) yang menetapkan:

“Pekerjaan berbahaya bagi anak adalah kegiatan atau pekerjaan apapun yang menurut sifat dan jenisnya mempunyai atau dapat menimbulkan dampak yang merugikan terhadap keselamatan, kesehatan fisik ataupun mental, dan perkembangan moral anak-anak. Bahaya juga dapat ditimbulkan oleh beban kerja yang berlebihan, kondisi fisik pekerjaan, dan intensitas kerja dalam hal durasi atau jam kerja walaupun kegiatan atau pekerjaan itu sendiri diketahui tidak berbahaya atau aman”.

Berdasarkan pendapat di atas bekerja dengan jam kerja yang berlebihan pada anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran dapat menimbulkan dampak berbahaya yang merugikan terhadap keselamatan, kesehatan fisik ataupun mental, dan perkembangan moral anak-anak.

4. Pendapatan

Menurut Masri Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto, (2013:51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka, berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya. Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendapatan anak yaitu penerimaan berupa uang dari hasil penjualan koran yang dihasilkan setiap hari sebagai penjual koran. Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan perolehan penjualan koran setiap harinya, dan pendapatan anak usia sekolah ini tidak menentu sesuai dengan kemampuan kerjanya setiap hari.

5. Jarak Antara Tempat Tinggal dengan Tempat Aktivitas

Secara geografis, jarak merupakan unsur-unsur lingkungan geografis yang abstrak seperti: bentuk dan luas wilayah, lokasi tempat dan jarak antara tempat (Daldjoeni, 1997:21). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:459) jarak adalah ruang sela (panjang/jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai

jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:28)

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat\ berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dengan satuan meter. Semakin dekat jarak yang dibutuhkan seorang anak dari tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran, maka akan semakin mudah pula anak tersebut memperoleh koran untuk berjualan. Selain itu, anak tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk dapat sampai ke tempat berjualan koran sehingga dapat menghemat pengeluaran. Menurut Hang Kueng (2001:56) bahwa jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh penduduk dengan tempat bekerja 1 km dan dikatakan jauh apabila lebih dari 1 km.

6. Waktu Perjalanan yang Digunakan Anak Antara Tempat Tinggal dengan Tempat Aktivitas

Waktu perjalanan yang sebentar merupakan faktor yang cukup penting dalam menyebabkan seorang anak bekerja. Waktu perjalanan yang sebentar dapat menjadi pertimbangan bagi anak untuk memilih lokasi penjualan koran. Semakin sebentar anak tersebut menuju tempat aktivitasnya maka akan semakin besar pula peluang sang anak untuk memperoleh konsumen dan anak tersebut dapat menghemat waktu. Roodinelli (1985) dalam Koestoer (1995:35) mengembangkan teori Djojodipuro dan mencatat bahwa aksesibilitas dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara tempat

dan dimana ia tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas itu berada (berada di pusat kota).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:453 dan 1267) perjalanan adalah perihal berpergian dari suatu tempat ke tempat lain, sedangkan waktu adalah saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu perjalanan adalah saat yang tertentu untuk berpergian dari suatu tempat ke tempat lain. Waktu perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu perjalanan yang dibutuhkan seorang anak antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dalam satuan menit. Menurut Hang Kueng (2001:56) bahwa waktu tempuh penduduk menuju tempat bekerja dikatakan sebentar apabila 15 menit dan dikatakan lama apabila lebih dari 15 menit

E. Penelitian Relevan

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Fitdiarini N. dan Sugiharti L. Judul :Karakteristik dan Pola Hubungan Determinan Pekerja Anak di Indonesia,(2008).	Variabel dependen: status pekerjaan anak Variabel independen : 1. pendidikan kepala keluarga 2. pekerjaan kepala keluarga 3. bidang pekerjaan kepala keluarga 4. jam kerja kepala keluarga 5. jumlah anggota keluarga 6. pendidikan anak 7. usia anak 8. jenis kelamin anak	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian variable yang berpengaruh terhadap munculnya pekerja anak antara lain, tingkat pendidikan kepala keluarga, bidang pekerjaan kepala keluarga, jenis kelamin pekerja anak, tingkat pendidikan pekerja anak, dan usia pekerja anak
No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel	Metode Analisis	Hasil
2	Slamet Wahyudi Judul : Karakteristik Pendidikan Anak Yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Traffic Light Kota Bandar Lampung. (2011).	1. Usia Orang tua 2. Suku Orang tua 3. Pendidikan Orang tua 4. Pekerjaan Orang tua 5. Pendapatan Orang tua 6. Jumlah anak Orang tua 7. Status kepemilikan rumah Orang tua 8. Usia anak 9. Pendidikan anak 10. Urutan Kelahiran 11. Disiplin belajar 12. Kebiasaan Belajar	Metode deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa usia anak, pendidikan anak, jenis kelamin anak, pendidikan kepala rumah tangga dan nilai kontribusi anak untuk keuangan rumah tangga signifikan sebagai penentu partisipasi pekerja anak untuk rumah tangga pedesaan. Hasil untuk rumah tangga perkotaan, usia anak, jenis kelamin kepala rumah tangga, dan

		13. Minat Belajar 14. Prestasi belajar		nilai kontribusi anak, jenis kelamin anak, usia kepala rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga yang signifikan sebagai penentu partisipasi pekerja anak.
No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel	Metode Analisis	Hasil
3	Yuyun Sinaya AS. Judul : Faktor – Faktor Penyebab Anak Di Bawah Usia Kerja Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung,(2010).	1. Minat anak untuk bekerja 2. Lingkungan Sosial anak 3. Dekatnya jarak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas 4. Waktu perjalanan yang digunakan 5. Sarana Transportasi 6. Disuruh orang tua	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian variable yang berpengaruh terhadap faktor – faktor penyebab anak di bawah usia kerja bekerja antara lain, minat anak untuk bekerja, lingkungan sosial anak,dekatnya jarak antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas, waktu perjalanan yang digunakan, sarana transportasi, disuruh orang tua

F. Kerangka Pikir

Anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perilakunya sendiri dalam berhubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Pendidikan yang diterima anak-anak usia

sekolah yang bekerja sebagai penjual koran adalah pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.

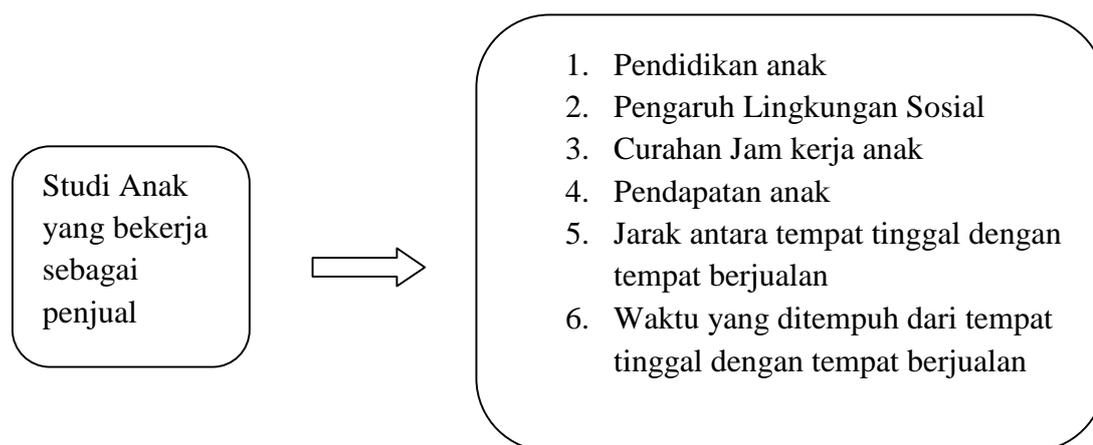
Anak merupakan generasi penerus bangsa untuk meneruskan cita-cita bangsa. Sebagai generasi bangsa diharapkan anak mendapatkan hak yang seharusnya anak tersebut dapatkan di masa-masa sebagai seorang anak, agar masa depan anak menjadi lebih baik dan mencapai cita-citanya ketika berusia tujuh sampai lima belas tahun anak diwajibkan mengikuti pendidikan formal atau wajib belajar 9 tahun. Anak yang masih menempuh pendidikan dasar seharusnya memfokuskan kegiatan belajarnya dengan baik. Di masa-masa tersebut anak diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa adanya gangguan dari luar pendidikan yang dapat menyita waktu belajar anak.

Anak-anak ikut melakukan kegiatan bekerja untuk mendapatkan uang sekedar untuk menambah biaya sekolah dan untuk membantu orang tuanya maupun untuk menambah uang jajan. Banyak anak-anak usia sekolah yang memilih pekerjaan informal seperti bekerja sebagai penjual koran yang dilakukan sebelum berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah. Aktivitas bekerja ini sangatlah mengganggu aktivitas belajar anak-anak karena mereka mempunyai dua tanggung jawab sekaligus untuk bekerja dan belajar. Urutan kelahiran anak juga berpengaruh dalam terlibatnya anak usia sekolah yang menjadi pekerja anak.

Aktivitas menjual koran ini sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan anak-anak usia sekolah karena anak-anak yang seharusnya fokus untuk belajar menjadi hilang waktunya digunakan untuk bekerja. Anak usia sekolah yang bekerja

sebagai penjual koran tidak memandang laki–laki maupun perempuan. Pekerja anak ini didominasi oleh anak laki–laki dibandingkan anak perempuan. Setelah seharian bekerja anak usia sekolah tidak memiliki waktu belajar pada malam hari karena sudah kelelahan. Motivasi belajar yang tinggi menjadi rendah.

Berkaitan dengan itu kebiasaan belajarnya pun berkurang. Pada masa tersebut anak–anak belum berfikir tentang masa depan ataupun untuk meraih pendidikan setinggi mungkin. Anak–anak pada usia sekolah ini hanya memilih yang baik untuk dirinya sekarang. Bekerja dengan usaha sendiri merupakan suatu kesenangan anak karena uang yang diperoleh dapat menambah uang jajan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data–data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Suryabrata, 2011:19). Sedangkan menurut Singarimbun, dan Sofian Effendi (2002:5) pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumaatmadja, (1988:112) populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi. Semua kasus, individu atau gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian/universe. Pendapat lain yang dikemukakan Sugiyono, (2010:89) populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penjual koran yang ada di sekitar lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung belum diketahui tepat jumlahnya. Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran yang ada di semua lampu lalu lintas kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:91). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling. Menurut Sugiyono (2010:96) “teknik insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan pengambilan sampel dengan cara insidental sampling ini karena jumlah anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran tersebut kadang berubah jumlahnya. Jadi peneliti menentukan sampel jika sudah dianggap cukup untuk mewakili sebagai responden sebanyak 40 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan istimewa atau gejala-gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2011:25). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, lingkungan sosial

anak, curahan jam kerja, pendapatan pekerja anak, jarak dan waktu antara tempat tinggal dengan tempat aktivitas berjualan koran.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata, (2011:29) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diamati (*observasi*). Untuk dapat mengukur setiap variabel penelitian ini maka digunakan batasan batasan terhadap setiap variabel penelitian sebagai berikut :

1) Pendidikan Anak

Pendidikan anak yang dimaksud adalah jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP yang sedang atau pernah ditempuh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran mulai dari 1 SD sampai kelas 9 SMP.

2) Lingkungan Sosial Anak

Lingkungan sosial anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak dilihat dari teman sepermainan, seperti teman bermain yang tidak sekolah dan sudah bekerja, teman bermain masih sekolah dan bekerja serta, teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja yang mengajak responden untuk bekerja. Pengukuran mengenai lingkungan sosial anak dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten mengenai lingkungan sosial anak yang menyebabkan ia bekerja. Pengukurannya adalah dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan jawaban, untuk pilihan jawaban Ya bernilai 1 dan untuk pilihan jawaban Tidak bernilai 0.

Selanjutnya, kriteria akan disesuaikan dengan jumlah pertanyaan pada saat melakukan penelitian. Misalnya jumlah pertanyaan mengenai lingkungan sosial anak ada 3, maka skor tertinggi adalah 3. Selanjutnya kriteria ditentukan sebagai berikut :

- a. Lingkungan mendukung apabila jumlah skor ≥ 2
- b. Lingkungan tidak mendukung apabila jumlah < 2

3) Jam Kerja

Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya anak usia sekolah dalam melakukan pekerjaannya sebagai penjual koran. Sesuai dengan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bahwa bekerja maksimal 3 jam sehari. Kondisi bekerja yang berbahaya adalah bekerja lebih dari 40 jam per minggu (ILO, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas, maka kriteria ditentukan sebagai berikut:

- a) Jumlah jam kerja anak dikatakan ringan apabila bekerja < 3 jam/hari.
- b) Jumlah jam kerja anak dikatakan tinggi apabila bekerja > 3 jam/hari.

4) Pendapatan Anak

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran dari hasil penjualan koran setiap harinya.

5) Jarak

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dengan satuan meter. Penentuan kriteria jarak dilihat dengan mengetahui jarak yang dibutuhkan dari keseluruhan responden yang kemudian dirata-ratakan. Selanjutnya kriteria jarak yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jarak dekat apabila jarak tempuh 1 km atau 1000 meter.
- b. Jarak jauh apabila > 1 km atau > 1000 meter.

6) Waktu

Waktu perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu perjalanan yang digunakan seorang anak antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dalam satuan menit. Penentuan kriteria waktu perjalanan dilihat dengan mengetahui waktu perjalanan yang dibutuhkan dari keseluruhan responden yang kemudian dirata-ratakan. Selanjutnya kriteria waktu tempuh penduduk menuju tempat bekerja yang digunakan sebagai berikut:

- a. Waktu sebentar apabila 15 menit dari rumah
- b. Waktu lama apabila lebih dari 15 menit

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Tika, (2005:44) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dengan teknik ini dapat diperoleh tentang keadaan lokasi atau wilayah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang para anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran yang ada di Kota Bandar Lampung tahun 2017.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Menurut Nasution dalam Tika, (2005:49) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan ada tujuan penelitian.

Teknik wawancara merupakan sebuah dialog antara peneliti dengan responden yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner sebagai pedoman wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung.

Teknik wawancara terstruktur dilakukan secara langsung terhadap anak – anak yang bekerja sebagai penjual koran dengan membawa pedoman berupa pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto, (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data Dokumentasi berasal dari kantor Badan Pusat Statistik yang berupa peta administrasi, jumlah penduduk, letak administrasi dan sebagainya. Data tentang jumlah seluruh lampu lalu lintas yang aktif maupun tidak aktif di Kota Bandar Lampung dari Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. Serta data tentang jumlah anak-anak yang bekerja sebagai penjual koran yang masih menempuh jenjang pendidikan di sekolah dari agen koran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk persentase, berdasarkan data yang telah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengubah dan mendeskripsikan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N).

Rumus:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai

100 = Konstanta (Singarimbun dan Sofian Effendi, 2002:272).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa studi tentang anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung Tahun 2017 yaitu :

1. Pendidikan anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran tergolong berpendidikan dasar yaitu SD dan SMP.
2. Lingkungan sosial sekitar anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran termasuk lingkungan sosial yang mendukung untuk bekerja sebagai penjual koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung dan sebanyak 33 responden anak.
3. Sebanyak 12 anak usia sekolah bekerja berjualan koran pada pagi hari dan 28 anak usia sekolah pada siang hari sampai malam hari, jam kerja anak usia sekolah untuk berjualan koran tergolong jam kerja yang tinggi disebabkan karena anak usia sekolah bekerja melebihi batas maksimal untuk bekerja.
4. Pendapatan yang diperoleh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran tidak lebih dari Rp.20.000,- setiap harinya.
5. Terdapat anak usia sekolah menempuh jarak perjalanan yang dekat dari rumah menuju tempat berjualan yang dapat mendorong anak usia sekolah

untuk bekerja sebagai penjual koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung .

6. Terdapat anak usia sekolah membutuhkan waktu yang sebentar untuk menempuh perjalanan dari rumah menuju tempat berjualan koran yang mendorong anak usia sekolah untuk bekerja sebagai penjual koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung .

B. Saran

1. Kepada anak – anak usia sekolah yang bekerja berjualan koran diharapkan untuk mempertahankan pendidikannya agar mendapatkan masa depan yang lebih baik.
2. Bagi orang tua lebih baik mengarahkan anak – anak untuk memilih lingkungan sosial yang mendukung pendidikannya dan menanamkan pemahaman bahwa pada usia ini anak – anak belum memiliki kewajiban untuk bekerja.
3. Kepada Pemerintah kota hendaknya merealisasikan bantuan operasional sekolah untuk kepentingan pendidikan dasar bagi masyarakat kelas menengah kebawah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS dan ILO. 2009. Bandar Lampung Dalam Angka. BPS. Bandar Lampung

BPS. 2014. Bandar Lampung Dalam Angka. BPS. Bandar Lampung

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta

Annisa, Avianti. 2012. *Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal terhadap Pendapatan Rumahtangga dan Kesejahteraan Dirinya (Kasus: Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. (Skripsi). IPB. Bogor.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Asih AW. 2007. *Pekerja Anak dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Pekerja Anak di Desa Cangkuang Kulon, Kecamatan Kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)*. [Skripsi]. Progran Studi Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Bogor. 105 hal.

Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak. Yogyakarta

Bintarto. 1977. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.

Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah. Alumni*. Bandung

Djumhana, M. 1994. *Hukum Ekonomi Sosial Indonesia*. PT Citra Adtya Bakti. Bandung

Fitdiarini dan Sugiharti. 2008. *Karakteristik dan Pola Hubungan Determinan Pekerja Anak Di Indonesia*. Jurnal Penelitian Dinas Sosial. Vol. 7. No 1. April 2008:10-15

- Fitria Yuli Astuti. 2008. *Pengaruh Aktivitas Anak Dibawah Umur Yang Bekerja Sebagai Pemulung Terhadap Motivasi Belajarnya di Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung* (Skripsi). Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila. Bandar Lampung
- Hang Kueng, Johanes. 2001. *Konsumsi Kayu Bakar Penduduk di Desa tanah Kecamatan Buya. (Tesis)*. Politik Ekonomi Sosial Kehutanan. Jurusan Managemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Irwanto, dkk. 1995. *Pekerja Anak di Tiga Kota Besar*. Atmajaya Press. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta
- Khosim, Amir dan Marlina Lubis. 2006. *Geografi untuk SMA Kelas XI*. Grasindo. Jakarta
- Koestoer, dkk. 1995. *Prespektif Lingkungan Desa Kota*. UI Press, Jakarta
- Mantra, Ida Bagoes .2003. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Payman J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta
- Priyambada, A. A. Suryahadi., dan S., Sumarto., 2002, *What Happened to Child labor In Indonesia During The Economic Crisis: The Trade of Between School and Work*. SMERU Working Paper. Jakarta.
- Saputro. 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group Indonesia. Manajemen Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Setiadi, Elly M. 2006. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT)*. UPT Press. Bandung

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Yogyakarta
- Slamet Wahyudi. 2011. *Karakteristik Pendidikan Anak yang Bekerja Sebagai Penjual Koran di Traffic Light Kota Bandar Lampung* (Skripsi). Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila. Bandar Lampung
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soeratno. 1996. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparyanto. 2013. Sekilas Tentang Anak Usia Sekolah. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2013/05/sekilas-tentang-anak-usia-sekolah.html> diakses tanggal 02 September 2016
- Supeno. 1984. *IPS dan Geografi Kependudukan*. Penerbit Tiga Serangkai. Solo.
- Sutrisno, Hadi. 1981. *Metodologi Research*. Andi Offset. Yogyakarta
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Pengadilan Anak. Lembaran Negara Indonesia Tahun 1997 . Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1. Konvensi ILO No 138. Lembaran Negara Indonesia Tahun 2000 . Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. Perlindungan Anak. Lembaran Negara Indonesia Tahun 2002 . Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13. Ketenagakerjaan. Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 . Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Lembaran Negara.Indonesia Tahun 2003 . Jakarta

Yuyun Sinaya AS. 2010. *Faktor – Faktor Penyebab Anak Di Bawah Usia Kerja Bekerja Sebagai Penjual Koran di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung* (Skripsi). Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila. Bandar Lampung